



## The Effect of Company Size, Investment Decisions and Capital Structure on Company Value of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period

Andry<sup>1\*</sup>, Menhard<sup>2</sup>  
STIE Mahaputra Riau

Corresponding Author: Andry [flyandry@gmail.com](mailto:flyandry@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keyword* : Investment,  
Mining, Capital

*Received* : 22 November

*Revised* : 26 December

*Accepted*: 31 January

©2023 Andry, Menhard: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to find out what effect company size, investment decisions and capital structure have on company value in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample for this research is 33 companies x 5 years of financial statements so that the total sample is 165. The technical data used is multiple linear regression using SPSS 21. The results of the tests conducted show that the coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.304 or 30.4% this means that 30.4% of the variable company value can be explained or influenced by the variable company size, investment decisions and capital structure in mining companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Andry<sup>1\*</sup>, Menhard<sup>2</sup>  
STIE Mahaputra Riau

Corresponding Author: Andry [flyandry@gmail.com](mailto:flyandry@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Investasi,  
Pertambangan, Modal

*Received :* 22 November

*Revised :* 26 Desember

*Accepted:* 31 Januari

©2023 Andry, Menhard: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Sampel penelitian ini adalah 33 perusahaan x 5 tahun laporan keuangan sehingga total sampelnya ada 165. Teknis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.304 atau sebesar 30.4% hal ini berarti 30.4% dari variabel nilai perusahaan bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

---

**PENDAHULUAN**

Sektor pertambangan sebagai dasar penopang dalam perkembangan ekonomi nasional khususnya di bidang energi tentu sangat membutuhkan perhatian yang sangat besar oleh Negara. Beberapa tahun belakangan ini pertambangan mengalami beberapa kendala diantaranya penanaman modal asing maupun modal dalam internal. Dengan kendala modal tersebut tentu saja pertambangan mengharapkan menginginkan modal yang cukup besar, salah satu cara atau alternatif yang diharapkan dengan cara mendaftarkan perusahaan ke dalam pasar modal. Akan tetapi tentu saja hal tersebut tidak semudah dengan yang diharapkan. Sebelum perusahaan yang telah terdaftar ke pasar modal tentu saja menerbitkan saham perusahaan akan tetapi dalam menerbitkan saham perusahaan tentu saja investor harus dapat melihat kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan salah satunya dapat dilihat dengan nilai perusahaan.

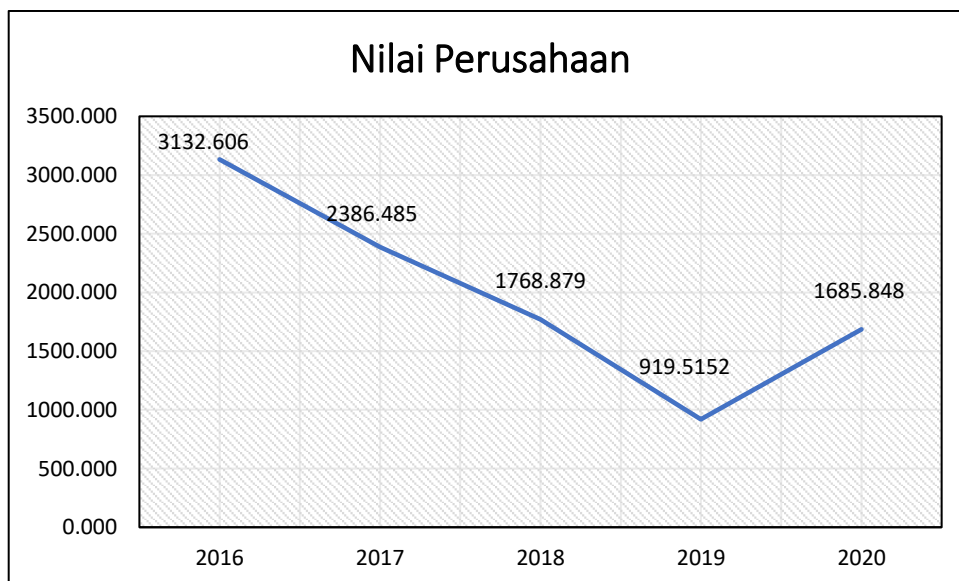
Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia dikarenakan sektor pertambangan mengalami perubahan yang cukup signifikan, perubahan tersebut akan merubah nilai perusahaan. Berikut ini nilai perusahaan pada sector pertambangan di Indonesia :

**Tabel 1. Harga Saham Sektor Pertambangan 2016-2020**

| Emiten                | Harga Saham |           |           |           |           |
|-----------------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                       | 2016        | 2017      | 2018      | 2019      | 2020      |
| Jumlah                | 103.376     | 78.160    | 58.373    | 30.344    | 55.633    |
| Rata-Rata Harga Saham | 3.132.606   | 2,368.485 | 1.768.879 | 9.195.152 | 1.685.848 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2022

**Grafik 1. Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan 2016-2020**



Sumber : Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan pada tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai perusahaan pada sektor tersebut tidak begitu baik, hal ini ditandai dengan nilai yang fluktuasi, maka berdasarkan hal tersebut nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, keputusan investasi, struktur modal maupun nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017:17) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total asset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik.

Harmono (2011:57) PER adalah nilai harga perlembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.

Harmono (2011:137) struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi di harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elia Febriana dkk (2016) hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lain halnya penelitian yang dilakukan Amalia Dewi Rahmawati dkk (2015) Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan dengan arah positif, dan struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

Feronita Putri Rizkiasari (2017) hasil penelitian bahwa profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi variabel ukuran perusahaan dan growth opportunity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Anisyah dan Purwohandoko (2017) Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ni Kadek RP dan I Gede MS (2016) secara simultan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faqih (2016) hasilnya keputusan investasi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020 ?; (2) Apakah keputusan investasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?; (3) Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?; (4) Apakah ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (harga saham) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi hal-hal berikut; (1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020 ; (2) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020; (3) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020; (4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan (harga saham) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Ukuran Perusahaan***

Menurut Hery (2014:11) secara umum, ukuran dapat diartikan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.

Prasetyorini dalam Hery (2014:11) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

### ***Indikator Ukuran Perusahaan***

Menurut Murhadi (2013:62) ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasi total asset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan difroksikan dengan menggunakan log natural total asset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah asset dengan nilai ratusan milyar bahkan triliunan akan disederhanakan tanpa mengubah proforsi dari jumlah asset yang sesungguhnya. Ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan cara :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

### ***Teori Keputusan Investasi***

Tandelilin (2010:2) menyatakan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Tujuan keputusan investasi ialah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang dapat dikelola diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti pula meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Keputusan investasi atau dinamakan investasi adalah keputusan yang mengarah pada pemberian solusi terhadap permasalahan besarnya investasi yang akan dilakukan dan pemilihan jenis investasi yang dipilih (aktiva lancar dan aktiva tetap), menurut Wiyono dan Kusuma (2017:187).

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:194) penggolongan investasi dalam bentuk investasi langsung dan tidak langsung sampai saat ini dianggap relevan sebab kedua bentuk investasi tersebut mempunyai bentuk yang berbeda. Sekalipun secara teoritis dapat dipisah, namun jika dilihat dari manfaat yang diambil oleh negara penerima modal, maka kehadiran jenis investasi secara langsung lebih menguntungkan bagi penerima modal.

Investasi langsung biasanya dikaitkan dengan adanya keterlibatan secara langsung dari pemilik modal dalam kegiatan pengelolaan modal. Investasi langsung ini dapat dilakukan dengan mendirikan perusahaan patungan (joint venture company) dengan mitra lokal, melakukan kerja sama operasi tanpa membentuk perusahaan baru, mengonversikan pinjaman menjadi penyertaan mayoritas dalam perusahaan lokal, memberikan bantuan tehnik dan manajerial (technical and management assistance) maupun dengan memberikan lisensi.

Investasi tidak langsung pada umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek yang mencakup kegiatan transaksi dipasar modal dan dipasar uang. Penanaman modal ini disebut dengan penanaman modal jangka pendek karena pada umumnya jual beli saham dan atau mata uang dalam jangka waktu yang relative singkat tergantung kepada fluktuasi nilai saham

### ***Indikator Keputusan Investasi***

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi adalah dengan Price to Earning Ratio (PER). PER dapat digunakan sebagai proksi atas ekspektasi investor dan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan

investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan (Tandelilin, 2010:375).

$$PER = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per saham}}$$

### ***Teori Struktur Modal***

Prihadi (2011:142-144) struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka Panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau meminimalkan biaya modal perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Menurut Harmono (2011:137) teori struktur modal berkenaan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva rill perusahaan dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dengan modal sendiri.

Dipertegaskan kembali oleh Sartono (2010:225) struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi pendanaan perusahaan yang terdiri dari modal sendiri, hutang, saham biasa serta saham preferen guna membiayai operasional perusahaan jangka panjang.

### ***Indikator Struktur Modal***

Menurut Sartono (2010:121) manajemen struktur modal bertujuan untuk menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham yang merupakan cermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan naik apabila harga saham perusahaan tersebut juga naik. Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### ***Teori Nilai Perusahaan***

Menurut Halim (2009:2-3) fungsi manajemen keuangan pada dasarnya adalah sebagai pengambil beberapa keputusan dibidang keuangan (financial decisions). Tentunya keputusan-keputusan tersebut merupakan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (value of the firm). Keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah keputusan berikut :

#### **1. Keputusan Invesatasi (Investment Decision)**

Keputusan investasi yang dikatakan efektif akan tercermin pada pencapaian tingkat imbalan hasil (rate of return) yang maksimal. Dengan melakukan investasi, berarti perusahaan menggunakan dana dengan harapan mampu

menghasilkan arus kas masuk (cash in flow) pada waktu-waktu mendatang melebihi nilai investasi selama periode tertentu.

2. Keputusan Pembelanjaan (Financing Decision)

Karena penggunaan dana merupakan arus kas keluar (cash out flow), maka keputusan investasi (investment decision) yang layak dibiayai selanjutnya dicarikan sumber dananya. Keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan (apakah sumber dana internal atau eksternal, jangka pendek ataukah jangka panjang) disebut keputusan pembelanjaan (financing decision). Keputusan pembelanjaan yang dikatakan efektif akan tercermin pada biaya dana (cost of fund) yang minimal.

3. Kebijakan Dividen (Dividend Policy)

Pengambilan keputusan investasi dan keputusan pembelanjaan yang tepat diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Kebijakan dividen pada prinsipnya menyangkut keputusan mengenai berapa persen dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa persen yang akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

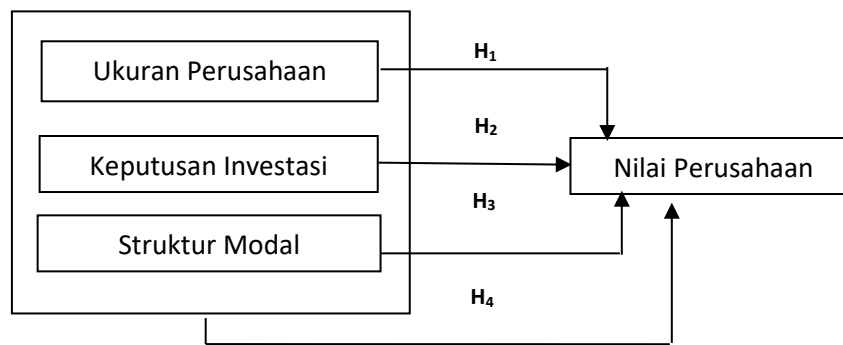
Menurut Sartono (2010:9), menyatakan bahwa nilai perusahaan menurut diartikan sebagai "harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual. Berkaitan dengan hal tersebut, nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga investor tersebut mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

***Tinjauan Penelitian Terdahulu***

1. Anisyah dan Purwohandoko (2017) dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan di BEI periode 2010-2015. Hasil penelitian Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Feronita Putri Rizkiasari (2017) dengan judul penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, growth opportunity, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan di BEI periode 2010-2014. Hasil penelitian bahwa profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi variabel ukuran perusahaan dan growth opportunity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Andi Kohar dan Akramunnas (2017) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4. Elia Febriana dkk (2016) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan saham manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di BEI periode 2011-2013. Hasil penelitian Struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Ni Kadek RP dan I Gede MS (2016) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada BEI periode 2011-2013. Hasil penelitian Secara simultan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Achmad Faqih (2016) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada BEI periode 2013-2015. Hasilnya keputusan investasi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Amalia Dewi Rahmawati dkk (2015) dengan judul penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan di BEI periode 2010-2013. Hasil penelitian Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan dengan arah positif, dan struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif.
8. Aniek Wahyuati (2015) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan bahwa menunjukkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.
9. Umi Mardiyati dkk (2015) dengan judul penelitian pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada BEI 2010-2013. Hasil penelitian Secara simultan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Gita Syardiana dkk (2015) dengan judul penelitian pengaruh investment opportunity set, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan return on asset terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investment opportunity set (IOS), pertumbuhan perusahaan, dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Kerangka Penelitian Teoritis**



### **Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ha<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ho<sub>2</sub>: Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ha<sub>2</sub>: Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ho<sub>3</sub>: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ha<sub>3</sub>: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ho<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan dan keputusan investasi serta struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ha<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan dan keputusan investasi serta struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **METODOLOGI**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pada perusahaan pertambangan di BEI dengan menggunakan data laporan tahun pada tahun 2016-2020, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang ukuran perusahaan dan keputusan investasi serta struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI, sebanyak 33 perusahaan yang akan diteliti.

#### **Teknik Analisisn Data**

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk lebih jelasnya analisis tersebut dapat diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam hal ini analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang perolehan bobot dari item pertanyaan, nilai interval kelas rata-rata jumlah tanggapan responden terhadap item pertanyaan, dan nilai rata-rata total variabel.

### ***Analisis Statistik Inferensial***

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Namun sebelum pengujian hipotesis tersebut dilakukan terlebih dahulu beberapa persyaratan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolenieritas dan heteroskedastisitas. Apabila pengujian tersebut lolos dari asumsi klasik maka dilanjutkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

#### ***Uji Asumsi Klasik***

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya (garis lurus melintang) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, juga dapat dibuktikan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila dari hasil pengujian diperoleh pada signifikan ( $p$ -value) lebih besar dari pada 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

##### **2) Multikolinearitas**

Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dihitung dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

##### **3) Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas.

##### **4) Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

### ***Analisis Regresi Linier Berganda***

Model penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, tujuan dari model penelitian dengan menggunakan rumus ini yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan persamaan regresi linier berganda, rumusnya sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

b1 = Koefisien variabel bebas 1

X1 = Ukuran Perusahaan

b2 = Koefisien variabel bebas 2

X2 = Keputusan Investasi

b3 = Koefisien variabel bebas 3

X3 = Struktur Modal

e = *Standar error*

### ***Pengujian Hipotesis***

#### **1) Pengujian Secara Simultan**

Uji signifikan (uji F) atau uji simultan, digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (yang terdiri dari dua variabel atau lebih) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (dependent variabel). Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji statistik F yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut ini:

- a. Jika F hitung > F tabel, maka variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika F hitung < F tabel, maka variabel bebas secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### **2) Pengujian Secara Parsial**

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (mandiri) dan juga melihat variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap variabel terikat. Uji parsial ini dilakukan dengan melihat ketentuan sebagai berikut ini:

- a. Jika T hitung > T tabel, berarti variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika T hitung < T tabel, berarti variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis Statistik Deskriptif*

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan keputusan investasi serta struktur modal terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama lima tahun laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 2 : Hasil Uji Deskriptif Statistik**

|                     | N   | Minimum  | Maximum  | Mean     | Std. Deviation |
|---------------------|-----|----------|----------|----------|----------------|
| Ukuran Perusahaan   | 165 | 13.00    | 29.00    | 21.2848  | 4.90869        |
| Keputusan Investasi | 165 | -8.50E7  | 1.04E9   | 1.8261E7 | 1.07511E8      |
| Struktur Modal      | 165 | -1581.73 | 2411.83  | 1.5562E2 | 324.02206      |
| Nilai Perusahaan    | 165 | 50.00    | 41350.00 | 1.9751E3 | 4728.08045     |
| Valid N (listwise)  | 165 |          |          |          |                |

Sumber : Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13.00, maksimum sebesar 29.00, *mean* sebesar 21.2848, dan standar deviasi sebesar 4.90869.
2. Keputusan investasi memiliki nilai minimum sebesar -8.500000000, maksimum sebesar 1.04000000000, *mean* sebesar 1.82610000000, dan standar deviasi sebesar 1.0751100000000.
3. Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -1581.73, maksimum sebesar 2411.83, *mean* sebesar 1.556200, dan standar deviasi sebesar 324.02206.
4. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 50.00, maksimum sebesar 41350.00, *mean* sebesar 1.9751000, dan standar deviasi sebesar 4728.08045.

Nilai rata-rata antara *mean* dengan standar *deviation* dapat digunakan sebagai indikasi bahwa nilai dari masing-masing variabel yang dihasilkan lebih besar dari rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi variabel baik. Dan sebaliknya jika nilai dari masing-masing variabel yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi variabel dalam keadaan buruk. Jadi dari hasil uji SPSS tersebut nilai masing-masing variabel yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata dapat dikatakan bahwa kondisi variabel baik.

### **Uji Normalitas**

Pengujian terhadap distribusi data yang dilakukan adalah dengan menggunakan statiska non parametrika Z dari kolmogrov Smirnov dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila harga taraf signifikansi dari nilai Z Kolmogorov Smirnov tersebut > 0.05. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 : Kolmogrov-Smirnov (K-S) Setelah Ln**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 108                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                | Std. Deviation | 1.30801498              |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .066                    |
|                                | Positive       | .066                    |
|                                | Negative       | -.056                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .691                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .727                    |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel tersebut dengan Kolmogrov-Smirnov sebesar 0.691 dengan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0727 atau lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi normal pada penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mengandung kolerasi atau tidak. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka antar variabel independen (ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal) tidak terjadi multikolenieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas :

**Tabel 4 : Hasil Uji Multikolenieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)      | 16.357                      | 1.943      |                           | 8.419  | .000 |                         |       |
|       | LnUkrnPrsh      | -3.099                      | .568       | -.477                     | -5.456 | .000 | .853                    | 1.173 |
|       | LnKptsnInvestsi | .046                        | .029       | .138                      | 1.579  | .117 | .853                    | 1.173 |
|       | LnStrukturMdl   | -.236                       | .116       | -.164                     | -2.033 | .045 | 1.000                   | 1.000 |

a. Dependent Variable: LnNilaiPrsh

Sumber : Data Primer Olahan, 2022

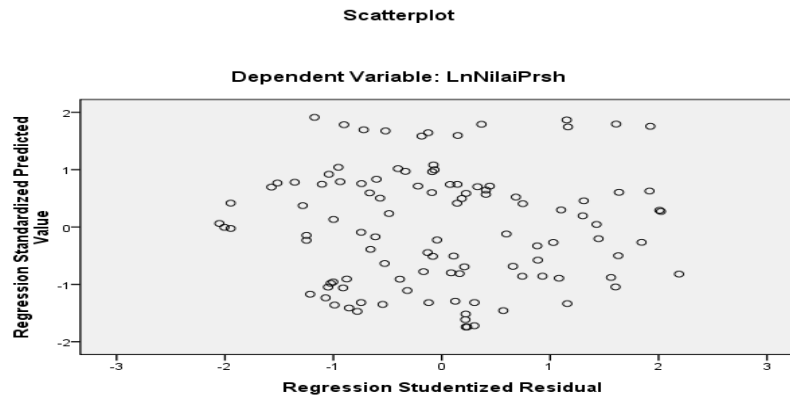
Dari hasil Tabel 5.5 diketahui nilai dari toleransi pada ukuran perusahaan sebesar 0.853 dan VIF sebesar 1.173, keputusan investasi sebesar 0.853 dan VIF sebesar 1.173, dan struktur modal sebesar 1.000 dan VIF sebesar 1.000, secara umum nilai *tolerance* masih berada diatas 0.1 dan VIF < 10 maka dapat dipastikan terbebas dari multikolinieritas pada penelitian ini.

### Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam melakukan pendektasian terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* dan uji Glejser adalah sebagai berikut :

a. *Scatterplot*

Berikut ini hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* setelah di LN adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Scatterplot Pada Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan pada Gambar 5.5 pada *Scatterplot* pengujian heterokedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar diatas maupun dibawah titik 0 sehingga tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

b. Uji Glejser

Berikut ini hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 : Uji Glejser Pada Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)    | 2.251                       | 1.142      |                           | 1.971 | .051 |
| LnUkrmPrsh      | -.296                       | .334       | -.094                     | -.888 | .377 |
| LnKptsnInvestsi | -.010                       | .017       | -.063                     | -.600 | .550 |
| LnStrukturMdl   | -.043                       | .068       | -.062                     | -.634 | .527 |

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan pada table tersebut pada pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat diketahui yaitu nilai ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal lebih kecil > 0.05 sehingga tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

**Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu atau tempat. Diagnosa adanya autokolerasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Durbin Watson* (uji DW) adalah sebagai berikut :

**Tabel 6 : Uji Autokolerasi****Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .569 <sup>a</sup> | .323     | .304              | 1.32675                    | 1.950         |

a. Predictors: (Constant), LnStrukturMdl, LnUkrnPrsh, LnKptsnInvestsi

b. Dependent Variable: LnNilaiPrsh

Pada hasil tabel tersebut maka diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) maka nilainya sebesar 1.950 dengan pengambilan keputusan yaitu  $dl = 1,571$  dan  $du = 1,679$  sehingga  $4 - du = 4 - 1,679 = 2,321$  jadi keputusannya adalah  $1,571 < 1.950 < 2,321$  sehingga menunjukkan tidak terjadinya gejala autokolerasi.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal) secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)      | 16.357                      | 1.943      |                           | 8.419  | .000 |
|       | LnUkrnPrsh      | -3.099                      | .568       | -.477                     | -5.456 | .000 |
|       | LnKptsnInvestsi | .046                        | .029       | .138                      | 1.579  | .117 |
|       | LnStrukturMdl   | -.236                       | .116       | -.164                     | -2.033 | .045 |

a. Dependent Variable: LnNilaiPrsh

Berdasarkan pada table tersebut dapat diketahui dari pengujian hipotesis secara parsial yaitu :

1. Ukuran perusahaan dengan nilai t-hit sebesar - 5.456 dan nilai t-tab sebesar 1,654 sehingga  $t\text{-hit} > t\text{-tab}$  atau  $- 5,456 > 1,654$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Keputusan investasi dengan nilai t-hit sebesar 1.579 dan nilai t-tab sebesar 1,654 sehingga  $t\text{-hit} < t\text{-tab}$  atau  $1.579 < 1,654$  dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Struktur modal dengan nilai t-hit sebesar - 2.033 dan nilai t-tab sebesar 1,654 sehingga  $t\text{-hit} > t\text{-tab}$  atau  $- 2.033 > 1,654$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

**Pengujian Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal) secara simultan terhadap variabel independen (nilai perusahaan). Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis secara simultan :

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 87.431         | 3   | 29.144      | 16.556 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 183.067        | 104 | 1.760       |        |                   |
|       | Total      | 270.497        | 107 |             |        |                   |

- a. Predictors: (Constant), LnStrukturMdl, LnUkrnPrsh, LnKptsnInvestsi
- b. Dependent Variable: LnNilaiPrsh

Berdasarkan pada tabel tersebut maka menunjukkan bahwa nilai F-hit sebesar 16.556 sedangkan F-tab sebesar 2,66. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

**Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (nilai perusahaan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .569 <sup>a</sup> | .323     | .304              | 1.32675                    |

- a. Predictors: (Constant), LnStrukturMdl, LnUkrnPrsh, LnKptsnInvestsi

Dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,304 atau sebesar 30.4% hal ini berarti 30.4% dari variabel nilai perusahaan bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan***

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Rachmawati dan Hanung, 2007). Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan oleh Siallagan dan Mas'ud (2006). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu sumber dana perusahaan diperoleh dari hutang yang berasal dari pihak eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimilikinya.

Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal yang sama juga dilakukan penelitian oleh Elia Febriana dkk (2016) hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan yang menghasilkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang hasilnya berpengaruh negatif dikarenakan bahwa khususnya pada sektor pertambangan besarnya perusahaan tidak akan selalu di ikuti dengan besarnya nilai perusahaan dikarenakan sektor tersebut beberapa tahun belakangan ini menjadi sektor yang mengalami penurunan cukup signifikan sehingga besarnya aset tidak membawa besarnya nilai perusahaan yang semakin baik.

### ***Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan***

Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Tujuan keputusan investasi ialah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang dapat dikelola diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti pula meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena komposisi investasinya kurang baik dan tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pada hasil penelitian ini disebabkan bahwa investasi yang diberikan khususnya pada sektor pertambangan tidak memberikan nilai perusahaan dikarenakan bahwa harga bahan baku pada sektor ini tergantung pada harga pasar dunia sehingga tidak akan memberikan nilai terhadap perusahaan

### ***Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan***

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, hal ini sejalan dengan pendapat Prihadi (2011:142-144) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka Panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau meminimalkan biaya modal perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Modigliani dan Miller (2009:235) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Bukti tersebut berdasarkan serangkaian asumsi yang menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tidak relevan dan juga memberikan petunjuk agar struktur modal menjadi relevan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Bahwa investor bersedia menerima pengembalian atas saham sebelum pajak yang relatif rendah dibandingkan atas pengembalian atas obligasi sebelum pajak. Jika pendekatan dalam kondisi ada pajak penghasilan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat terus karena penggunaan hutang yang semakin besar. Akan tetapi perlu diketahui, *agency cost* dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek RP dan I Gede MS (2016) secara simultan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan yang menghasilkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang hasilnya berpengaruh negatif dikarenakan bahwa khususnya pada sektor pertambangan besarnya perusahaan tidak akan selalu di ikuti dengan besarnya nilai perusahaan dikarenakan sektor tersebut beberapa tahun belakangan ini menjadi sektor yang mengalami penurunan cukup signifikan sehingga besarnya aset tidak membawa besarnya nilai perusahaan yang semakin baik.

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan***

Ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyorini dalam Hery (2014:11) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Horne (2009:300) selama tarif pajak penghasilan pribadi atas keuntungan modal lebih rendah daripada penghasilan deviden, pembelian kembali saham menawarkan keuntungan pajak daripada pembayaran deviden bagi investor yang terkena pajak. selain itu, pajak keuntungan modal ditunda hingga saham benar-benar dijual, sementara pajak deviden harus dibayar saat itu juga, dan pendapat Prihadi (2011:142-144) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka Panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka Panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau meminimalkan biaya modal perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### ***Kesimpulan***

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 33 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan dengan nilai t-hit sebesar - 5,456 dan nilai t-tab sebesar 1,654 sehingga  $t\text{-hit} > t\text{-tab}$  atau  $- 5,379 > 1,654$  dengan signifikansinya sebesar dari 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Keputusan investasi dengan nilai t-hit sebesar 1,579 dan nilai t-tab sebesar 1,654 sehingga  $t\text{-hit} < t\text{-tab}$  atau  $1,579 < 1,654$  dengan signifikansinya

sebesar 0,117 sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

3. Struktur modal dengan nilai t-hit sebesar - 2,033 dan nilai t-tab sebesar 1,654 sehingga  $t\text{-hit} > t\text{-tab}$  atau  $- 2,033 > 1,654$  dengan signifikansi sebesar 0,045 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan struktur modal secara simultan memiliki nilai F hitung sebesar 16,556 dan F tabel sebesar 2,66. Sehingga  $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$  atau  $16,556 > 2,66$  dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, keputusan investasi dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### ***Rekomendasi***

Berdasarkan data analisis dan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan peneliti selanjutnya adalah:

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, hal ini disebabkan karena masih kecilnya ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin sulit bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
2. Dari hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak adanya peningkatan struktur modal yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dari pada perusahaan tanpa hutang.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penulisan artikel ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral, spritual maupun material sehingga artikel ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Semua narasumber yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2015. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Fahmi Irham, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung
- Ghozali Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, UNDIP, Semarang
- Halim Abdul, 2009. *Manajemen keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Harmono, 2011, *Anggaran Keuangan*, Pustaka Baru, Yogyakarta
- Hery, 2017. *Kajian Riset Akuntansi*, PT.Raja Grafindo, Jakarta
- Horne James C Van, 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Horne, J.C.U, dan Wanchowicz, J.M, 2010. *Financial Management*. Edisi keduabelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Keown A.J Martin, J.D, Petty J.W, Scott, DF, 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan jilid 2*, Indeks, Jakarta
- Muhardi Werner R, 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Salemba Empat, Jakarta
- Modigliani dan Miller, 2009. *Accounting Principles*, Salemba Empat, Jakarta
- Nyoto, 2015. *Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi*, UR Pres, Pekanbaru
- Priyadi Toto, 2011. *Analisis laporan Keuangan*, PPM, Jakarta
- Riyanto Bambang, 2008. *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- Sawir Agnes, 2009. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sartono Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*, BPFE, Yogyakarta
- Sudarmanto Gunawan R, 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Soewadji Jusuf, 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sudiyatno Bambang dan Puspitasari Elen, 2010. *Tobins'Q Dan Altman Z-score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan, Kajian Akuntansi*
- Sigiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Tandeililin Eduardus, 2010. *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*. Buku 1, edisi pertama, BPFE, Yogyakarta
- Wiyono G dan Kusuma H, 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, YKPN, Yogyakarta